

**FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
KEJADIAN HIPERURISEMIA PADA PASIEN RAWAT  
JALAN RSUP Dr.KARIADI SEMARANG**

**Artikel Penelitian**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada  
Program Studi S1 Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran  
Universitas Diponegoro



**Disusun oleh :**  
**RINI SETYONINGSIH**  
**G2C005301**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU GIZI  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2009**

## Factors That Related to Occurrence of Hyperuricemia at Patients in RSUP Dr. Kariadi Semarang

Rini Setyoningsih\* Darmono SS\*\*

### Abstract :

**Background :** Gout is a degenerative disease. One of the symptom of gout is increase of uric acid level on blood (hyperuricemia). There are some factors that associated hyperuricemia whiches age, sex, history of family disease, obesity, nutrient intake, alcohol intake, medicine, kidney disorder, and hypertension.

**Objective :** To described association and estimation odds ratio to age, sex, obesity (BMI), carbohydrate, fat, protein and purine sources food intake with occurrence of hyperuricemia.

**Method :** Study design was case control with the number of subjects was 60. Subjects were out patient at RSUP Dr. Kariadi Semarang that examined of uric acid level in blood and choosen by consecutive sampling. Age and sex data were collected by interview using questionnaire. Nutrient intake data was collected by interview using semi-quantitative food frequency questionnaire. Obesity was measured by following anthropometric including weight and height of the body called BMI (Body Mass Index). Bivariate data analyzed by chi square test and multivariate data analyzed by multiple logistic regression.

**Result :** Subjects ages at case group 96,7% (n=29) and control group 90% (n=27) were about 41 – 60 years old. Most of sex at case group 80% (n=24) was male whereas at control group as big as 56,7% (n=17) was female. Result from chi square test showed that sex, BMI and intake of carbohydrate and purine source food variables associated with the occurrence of hyperuricemia. The multiple logistic regression analysis showed that purine intake was strongest risk factor that associated (OR=10,054, 95% CI= 2,265-47,286) with occurrence of hyperuricemia.

**Conclusion :** Factors that associated with occurrence of hyperuricemia were sex, BMI and intake of carbohydrate and purine. Purine intake was the strongest risk factor that associated with occurrence of hyperuricemia.

**Keyword :** Hyperuricemia, risk factors

---

\* Student of Nutrition Science of Medical Faculty Diponegoro University Semarang

\*\* Lecturer of Nutrition Science of Medical Faculty Diponegoro University Semarang

## **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperurisemia pada Pasien Rawat Jalan RSUP Dr.Kariadi Semarang**

**Rini Setyoningsih\* Darmono SS\*\* Abstrak :**

**Latar Belakang :** Penyakit gout merupakan salah satu penyakit degeneratif. Salah satu tanda dari penyakit gout adalah adanya kenaikan kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia). Faktor penyebab hiperurisemia ada beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, riwayat penyakit keluarga, obesitas, asupan makanan, asupan alkohol, konsumsi obat, gangguan ginjal dan hipertensi.

**Tujuan :** Mengetahui hubungan dan besar risiko usia, jenis kelamin, obesitas (IMT), asupan karbohidrat, lemak, protein dan makanan sumber purin dengan kejadian hiperurisemia

**Metoda :** Desain penelitian ini adalah *case control* dengan jumlah subyek 60. Subyek adalah pasien rawat jalan di RSUP Dr.Kariadi Semarang yang melakukan pemeriksaan kadar asam urat dalam darah dipilih dengan *consecutive sampling*. Data usia dan jenis kelamin diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data asupan makanan diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner *semi-quantitative food frequency*. Obesitas diukur berdasarkan antropometri meliputi berat badan dan tinggi badan yang dinyatakan sebagai IMT. Analisis data bivariat menggunakan uji *chi square* dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik ganda.

**Hasil :** Usia subyek pada kelompok kasus 96,7% (n=29) dan kelompok kontrol 90% (n=27) berkisar antara 41-60 tahun. Jenis kelamin pada kelompok kasus sebagian besar 80 % (n=24) adalah laki-laki sedangkan pada kelompok kontrol 56,7% (n=17) perempuan. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin, IMT, asupan karbohidrat dan makanan sumber purin mempunyai hubungan dengan kejadian hiperurisemia. Hasil analisis regresi logistik ganda menunjukkan bahwa asupan purin mempunyai hubungan yang paling erat (OR=10,054, 95% CI= 2,265-47,286) dengan kejadian hiperurisemia

**Simpulan :** Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperurisemia adalah jenis kelamin, IMT, asupan karbohidrat dan asupan purin. Asupan purin merupakan faktor risiko paling kuat yang berhubungan dengan kejadian hiperurisemia.

**Kata Kunci :** *Hiperurisemia, Faktor risiko*

---

\* Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

\*\* Dosen Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro